ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SARANA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI KAKAO DI DESA SIPATUO KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG

Analysis Of Production Facilities Factors On Cocoa Farming Income In Sipatuo Village, Patampanua District, Pinrang Regency

Alfian[1]; Andi Nuddin; Arman
Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan, Prodi Agribisnis,
Universitas Muhamammadiyah Parepare, Indonesia
alfianjafran080@gamil.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Berapa besar nilai pendapatan usahatani kakao di Desa Sipatuo, kecamatan Patampanua, kabupaten Pinrang dan untuk menganalisis Adakah Pengaruh faktor-faktor sarana produksi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kakao di Desa Sipatuo, kecamatan Patampanua, kabupaten Pinrang.

Populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara acak (*simple random sampling)* yang mengambil 80 orang petani sebagai sampel dari 320 orang petani kakao. Analisis data yang digunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan data analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple linear berganda)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana produksi yang dipakai di Desa Sipatuo adalah Bibit, Pupuk, Pestisida, dan Tenaga kerja. Variabel bebas Bibit (X1), Pupuk (X2), Pestisida (X3) dan Tenaga kerja (X4) secara serempak (Uji F) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yakni Pendapatan Petani kakao (Y). Secara parsial (Uji T) variabel bebas Bibit (X1), Pupuk (X2) dan Pestisida (X3) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yakni Pendapatan Petani kakao (Y) sedangkan Tenaga kerja (X4) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yakni Pendapatan Petani kakao.

Kata Kunci : Sarana Produksi, Kakao, Usahatani, Pendapatan.

ABSTRACT

Analysis of production facilities factors on cocoa farming income in Sipatis Village, Patampanua District, Pinrang regency. Alfian 218170073 2023: Agribusiness Study study program, Faculty of Agriculture, Animal Husbandry and Fisheries, Muhammadiyah University Parepare

The aim of this research is to find out the value of cacao farming income in Sipatuo village, Patampanua Distrik, Pinrang Regency and to Analyze whether production suggestion Factor in influence cacao farming income in Sipatuo Village, Patampanua District, Pinrang Regency.

The population in this study was carried out using a random method (*simple random sampling*) which took 80 farmers as samples from 320 cocoa

farmers. Data analysis used quantitative analysis using multiple linear regresion analysis data.

The research result show that the production facilities used in Sipatuo village are seeds, fertilizer, pesticides and labor. Independent variabel are seeds(X1), fertilizer(X2), pesticides(X3), and labor(X4). Simultaneously (F Test) has a Significant effect on the dependen variabel, namely cocoa farmer income (Y). Partially (T Test) the independent variabeles seeds(X1), fertilizer(X2), pesticides(X3) have a significant effect on the dependent variabel, namely cocoa farmers' income(Y), while labor(X4) has no real effect on the dependent variabel, namely income cocoa farmers.

Key words: Production facilities, cocoa, cocoa farmers income

PENDAHULUAN

Kakao (Theobroma Cacao) salah satu tanaman yang menghasilkan nilai ekonomis yang tinggi. selain itu, devisa di Indonesia juga mengalami kenaikan berkat produksi kakao. Berbagai produk dapat dihasilkan dari pengolahan mulai dari biji hingga lemak, contohnya coklat yang bahan utama pembuatannya dari kakao, tidak hanya memiliki nilai jual tinggi kakao juga memiliki manfaat yang baik dalam bidang kesehatan karna buah kakao memiliki atau mengandung antioksidan yaitu fenol dan flavonoid yang berkhasiat meningkatkan kekebalan tubuh (Arsyad et al., 2011). Komoditi kakao juga menjadi penyedia lapangan kerja karena mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Selain itu, kakao juga dapat berperan dalam mendorong pengembangan agroindustri (Rifin dan Nurdiyani, 2007).

Sarana produksi pertanian merupakan segala jenis peralatan, perlengkapan dan fasilitas pertanian yang berfungsi sebagai alat utama dalam membantu pelaksanaan produksi pertanian dan merupakan inovasi teknologi yang dapat mempercepat produksi dan meningkatkan pendapatan petani. Sarana produksi pertanian seperti bibit, pupuk, pestisida, alat dan mesin pertanian (alsintan), serta upah tenaga kerja yang digunakan di dalam usahatani kakao akan memiliki pengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Penggunaan berbagai sarana produksi tersebut haruslah efektif dan efisien sehingga akan dapat mengurangi biaya produksi tetapi tetap meningkatkan hasil produksi/output. Penggunaan sarana produksi sangatlah bepengaruh terhadap produktivitas pendapatan petani. Dengan melihat pendapatan yang diperoleh petani di dalam usahatani kakao, akan dapat diketahui efisien atau tidak efisiennya usahatani kakao untuk diusahakan.

Usahatani kakao di Desa Sipatuo masih menghadapi berbagai masalah yang kompleks, antara lain produktivitas lahan masih rendah serta masih belum optimalnya pengembangan produk kakao. Petani menjual biji kakao dalam bentuk biji kering. Hal ini menjadi suatu tantangan sekaligus peluang bagi investor untuk mengembangkan usaha dan meraih nilai tambah yang lebih besar dari agribisnis kakao. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan tentang teknik budidaya yang benar. Ditambah lagi ketidakmampuan petani membiayai lahan pertanian

khususnya pembelian sarana seperti pupuk kimia dan pestisida (Karim dan Haeruddin, 2019).

Petani hanya mengandalkan pendapatan dari hasil pertanaman kakao. Akibatnya pendapatan petani tidak merata. Saat panen kakao menurun otomatis, pendapatan menurun. Padahal saat itu, tanaman kakao memerlukan biaya pemeliharaan yang tinggi misalnya pembelian pupuk dan pestisida. Dengan demikian, dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa sarana produksi pertanian sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan usahatani.

Upaya peningkatan pendapatan masyarakat Desa Sipatuo perlu mendapat perhatian. Peningkatan kemampuan petani mengelola lahannya bisa menjadi salah satu cara meningkatkan produktifitas pendapatan petani. Adapun salah satu cara untuk bisa mmemenuhi kebutuhan sarana produksi dan tidak mengeluarkan terlalu banyak biaya untuk membeli pupuk, selain itu juga ramah lingkungan, yaitu dengan cara memanfaatkan kotoran ternak, seperti kambing, ayam, sapi dan sebagainya, untuk dijadikan sebagai pupuk tanaman. Solusi yang dapat ditempuh adalah perlu adanya perhatian dari kementrian pertanian untuk memberikan bantuan berupa sarana produksi yang paling utama diperlukan petani kakao yaitu pupuk dan pestisida.

METODE PENILITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Sipatuo, Kecamtan Patampanua, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, Penelitian ini dilaksanakan selama 1 (satu) bulan, dari bulan Juni hingga Juli 2023.

Populasi penelitian ini adalah petani kakao. Jumlah populasi sebanyak 320 orang petani yang berdomisili di Desa Sipatuo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang. Jumlah sampel dapat dipilih sebanyak 10-25% dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan simple random sampling (acak sederhana). Dari populasi tersebut maka jumlah responden petani kakao di ambil 25% sehingga sampelnya adalah sebanyak 80 petani.

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik angket/koesiner.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif, meliputi tahapan pengolahan data dan interpretasi data secara deskriptif. Analisis yang digunakan terdiri dari analisis biaya, penerimaan, pendapatan dengan olah data menggunakan analisis regresi linear berganda, uji-F dan uji-T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Usahatani Kakao

a. Biaya tetap usahatani kakao

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya tidak berubah dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak ataupun sedikit

jumlahnya, besarnya biaya tetap tidak tergantung pada banyak ataupun sedikitnya produksi, yang termasuk dalam biaya tetap adalah pajak lahan dan penyusutan alat-alat pertanian. Jumlah rata-rata biaya pajak lahan sebasar Rp. 217.500, sedangkan, jumlah rata-rata biaya penyusutan alat pertanian sebesar 1.945,774, maka jumlah biaya tetap usahatani kakao sebesar Rp. 2.163,274.

b. Biaya variabel usahatani kakao

Biaya variabel adalah biaya besar kecilnya sangat dipengaruhi oleh produksi biaya variabel dalam penelitian ini meliputi biaya pupuk, tenaga kerja herbisida, dan pestisida. Jumlah biaya bibit sebesar Rp. 145.375,000, rata-rata jumlah biaya bibit sebesar Rp. 1.817,187.5. Jumlah biaya pupuk sebesar Rp. 97.118,000, rata-rata jumlah biaya pupuk sebesar Rp. 1.213,975, jumlah biaya pestisida sebesar Rp. 42.320,000, rata-rata jumlah biaya pestisida sebesar Rp. 529,000, jumlah biaya tenaga kerja sebesar Rp. 111.657,000, rata-rata jumlah biaya herbisida sebesar Rp. 1.395,712,5.

Analisis biaya dilakukan dengan menghitung struktur biaya selama proses produksi kakao berlangsung. Dimana setelah dihitung Total Fix Cost (TFC) sebesar Rp. 2.163,274 dan Total Variabel Cost (TVC) Rp. 4.876.687, sehingga untuk biaya tetap dan biaya variabel diperoleh Total Cost sebesar Rp.7.039,961.

c. Penerimaan usahatani kakao

Penerimaan usahatani yaitu hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual sehingga penerimaan ditentukan besar kecilnya jumlah produksi dan harga jual kakao di Desa Sipatuo dengan jumlah produksi adalah sebanyak 60,950 kg, rata-rata jumlah produksi kakao sebanyak 761,875 kg dengan jumlah harga jual sebesar Rp. 2.439,000 kg, rata-rata jumlah harga jual kakao sebesar Rp. 30.488 kg serta jumlah penerimaan petani kakao di Desa Sipatuo Rp. 1.854.750,000, rata- rata jumlah penerimaan petani sebesar Rp. 23.184,375.

d. Pendapatan usahatani kakao

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur taraf hidup yang menyangkut kesejahteraan petani adalah tingkat penghasilan yang diperoleh keluarga petani. Dimana pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Tinggi atau rendahnya pendapatan petani di Desa Sipatuo dipengaruhi oleh besarnya biaya yang dikeluarkan dan besarnya penerimaan petani yang diperoleh dari hasil penjualan kakao yang digunakan dalam satu kali proses produksi. Pendapatan usahatani adalah jumlah keseluruhan pendapatan bersih yang diperoleh dari keseluruhan aktivitas usahatani merupakan selisih total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC) yang dikeluarkan selama satu kali musim panen, dimana pendapatan merupakan bagian yang paling penting dalam usahatani bagi setiap responden. Jumlah hasil pendapatan total adalah sebesar Rp. 1.462,677,851, rata-rata pendapatan total sebesar Rp. 18.283,473.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Bibit (X1), Pupuk (X2), Pestisida (X3) dan Tenaga kerja (X4) terhadap pendapatan usahatani kakao (Y). dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 26*. Berikut ini merupakan hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 1.6. *Output regresi linear berganda*

Model	Unstandardized coeffcients		T	SIG
	B	Std. Error		
(Constant)	2.899	1.818	1.595	0.115
Bibit (X1)	0.401	0.143	2.803	0.006
Pupuk (X2)	0.241	0.110	2.187	0.032
Pestisida (X3)	0.292	0.124	2.349	0.021
Tenaga Kerja (X4)	0.057	0.148	0.386	0.701

Sumber : *Data Primer Diolah 2023*

Model yang digunakan dalam menduga model tersebut adalah

$$y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dari hasil regresi berganda pada tabel output 1.6. dapat dirumuskan suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$Y= (2,899) + (0,401)\ X_1 + (0,241)\ X_2 + (0,292)\ X_3 + (0,057)\ X_4 + e$

Interpretasi dari hasil persamaan tersebut, yaitu :

a = Nilai konstanta regresi sebesar 2,899 yang Menunjukkan besarnya nilai sarana produksi petani kakao di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yaitu sebesar 2,899. Jika variabel lain yakni variabel independent (Bibit, Pupuk, Pestisida dan Tenaga Kerja) sama dengan nol atau bernilai konstan. Ini juga berarti sarana produksi petani kakao hanya sebesar 2,899 sebelum adanya faktor eksternal yakni Pendapatan usahatani kakao.

$B_1 X_1$ = 0,401 Menunjukkan slope positif atau koefisien arah positif untuk variabel Bibit (X1). Maka dapat diinterpretasikan bahwa apabila bibit naik sebesar 1 satuan indeks, maka pendapatan usahatani kakao akan naik sebesar 0,401 kg/m^2/panen dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Hal tersebut berarti bahwa jika bibit semakin tinggi, maka pndapatan usahatani kakao akan semakin tinggi.

$B_2 X_2$ = 0,241 Menunjukkan slope positif atau koefisien arah positif untuk variabel Pupuk (X2). Maka dapat diinterpretasikan bahwa apabila pupuk naik sebesar 1 satuan indeks, maka pendapatan usahatani kakao akan naik sebesar 0,241 kg/m^2/panen dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Hal tersebut berarti bahwa jika pupuk semakin tinggi, maka pndapatan usahatani kakao akan semakin tinggi.

$B_3 X_3$ = 0,292 Menunjukkan slope positif atau koefisien arah positif untuk variabel Pestisida (X3). Maka dapat diinterpretasikan bahwa apabila pestisida naik sebesar 1 satuan indeks, maka pendapatan usahatani kakao

akan naik sebesar 0,292 kg/m^2/panen dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Hal tersebut berarti bahwa jika pestisida semakin tinggi, maka pndapatan usahatani kakao akan semakin tinggi.

$B_4 X_4$ = 0,057 Menunjukkan slope positif atau koefisien arah positif untuk variabel Tenaga kerja (X4). Maka dapat diinterpretasikan bahwa apabila tenaga kerja naik sebesar 1 satuan indeks, maka pendapatan usahatani kakao akan naik sebesar 0,057 kg/m^2/panen dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Hal tersebut berarti bahwa jika tenaga kerja semakin tinggi, maka pndapatan usahatani kakao akan semakin tinggi pula..

Dari hasil regresi linear berganda di atas yang senada dengan tabel 1.6. Output hasil analisis linear berganda maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan terhadap pendapatan usahatani adalah variabel Bibit yang dimana memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,401 yang dimana ini berarti variabel Bibit lebih dominan dibandingkan variabel yang lain.

Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Parsial (uji-T)

Uji T merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh variabel independen dalam model terhadap variabel dependen secara individual. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Untuk menunjukkan pengaruh individual variabel bebas terhadap variabel terikat juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.hasil pengujian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.7. *Output Hasil Uji T*

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Nilai sig. tabel	Batas nilai sig	Keterangan
X_1	2,803	1,992	0,006	0,05	Ada Pengaruh
X_2	2,187	1,992	0,032	0,05	Ada Pengaruh
X_3	2,349	1,992	0,021	0,05	Ada Pengaruh
X_4	0,386	1,992	0,701	0,05	Tidak ada pengaruh

Sumber : *Olah Data Primer (2023)*

Berdasarkan jumlah responden yaitu sebanyak 80 petani kakao diketahui nilai df=75, maka diketahui t tabel adalah 1,1992 pada taraf nyata 5%. Apabila t hitung > t tabel atau nilai sig < 0,05 berarti Ha diterima dan H0 ditolak dan sebaliknya. Maka hasil uji hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Bibit (X1)

Variabel bibit (X1) menyatakan bahwa adanya pengaruh nyata dan pengaruh positif antara variabel bibit terhadap pendapatan usahatani kakao. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial, didapatkan koefisien regresi (b1) sebesar 0.401, pada taraf signifikansi sebesar 5% dapat diketahui t hitung sebesar 2,803 > 1,992 dan nilai signifikansi sebesar 0,006 < 0,05 karena koefisien regresi bernilai positif, maka hipotesis pertama yang berbunyi “Variabel bibit

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani kakao di Desa Sipatuo, kecamtan Patampanua, kabupaten Pinrang" Ha diterima dan H_0 ditolak

Hasil penelitian ini didukung oleh Nasition (2019) melakukan penelitian tentang factor-faktor yang mempengaruhi produksi kakao menggunakan analisis Cobb Douglass dengan mengambil salah satu variabel independen yaitu bibit, variabel ini berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kakao. Mutu dan kualitas dari suatu bibit sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao, karena pemanfaatan bibit secara maksimal dengan memperhatikan jarak tanam dan jumlah bibit yang ditanam dapat mempengaruhi kualitas hasil panen. Dengan penanaman bibit yang berkualitas dan sesuai jarak tanam maka akan meningkatkan jumlah produksi yang diterima petani kakao (Rubiyo dan Siswanto, 2012). Petani di Desa Sipatuo sudah mengetahui tentang jarak tanam dan mutu bibit dari penyuluh pertanian, sehingga petani dapat mempraktikannya secara langsung pada usahatani mereka.

2. Varaibel Pupuk (X2)

Variabel pupuk (X2) menyatakan bahwa adanya pengaruh nyata dan pengaruh positif antara variabel pupuk terhadap pendapatan usahatani kakao. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial, didapatkan koefisien regresi (b2) sebesar 0,241, pada taraf signifikansi sebesar 5% dapat diketahui t hitung sebesar 2,187 > 1,992 dan nilai signifikansi sebesar 0,032 < 0,05 karena koefisien regresi bernilai positif, maka hipotesis kedua yang berbunyi "Variabel pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani kakao di Desa Sipatuo, kecamtan Patampanua, kabupaten Pinrang" Ha diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh Asrar *et, al.* (2015) melakukan penelitian tentang analisis produksi usahatani kakao dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan mengambil salah satu variabel independen yaitu pupuk, variabel pupuk berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kakao.

Pengaruh nyata diakibatkan karena penggunaan pupuk yang sudah memenuhi prosedur, sebab petani mulai menerapkan sesuai dengan anjuran pemberian pupuk sesuai waktu pemberian yang tepat dan dosis yang tepat dimana jenis pupuknya adalah kimia dan organic (Asrar *et, al.* 2015). Penggunaan pupuk bermanfaat dalam merangsang pertumbuhan tanaman, dapat menyegarkan kembali tanah, dapat memperbaiki prosedur tanah, struktur pada tanah dari yang bersifat lembung liat menjadi ringan atau remah. Memperbaiki permeabilitas tanah mengikat air lebih banyak, meningkat produktivitas terhadap lahan dan tata udara dalam tanah. Mempertinggi daya ikat tanah terhadap unsur hara tanah, tergantung penyusun pupuk organik tersebut dapat membantu proses pelapukan bahan mineral, penyediaan makanan bagi mikroba dan menurunkan aktivitas mikroorganisme yang merugikan.

3. Variabel Pestisida (X3)

Variabel pestisida (X3) menyatakan bahwa adanya pengaruh nyata dan pengaruh positif antara variabel pestisida terhadap pendapatan usahatani kakao. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial, didapatkan koefisien regresi (b3) sebesar 0,292, pada taraf signifikansi sebesar 5% dapat diketahui t hitung sebesar 2,349 > 1,992 dan nilai signifikansi sebesar 0,021 < 0,05 karena koefisien regresi bernilai positif, maka hipotesis kedua yang berbunyi "Variabel pestisida

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani kakao di Desa Sipatuo, kecamtan Patampanua, kabupaten Pinrang" Ha diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian ini didukung oleh (Ikbal, 2004) dimana penelitiannya tentang tanaman kakao dengan menggunakan analisis Cobb Douglass dan mengambil salah satu variabel independen yaitu pestisida. Variabel ini berpengaruh nyata terhadap produksi kakao di Desa Pulu Kecamatan Dolo Kabupaten Donggala.

Hal ini disebabkan karena penggunaan pestisida terhadap tanaman kakao yang sesuai dengan dosis yang sudah ditentukan sehingga dapat meningkatkan hasil panen / pendapatan, kemudian waktu penyemprotan pestisida ke tanaman kakao tepat pada waktunya. Penggunaan pestisida secara baik dan benar dengan sesuai takaran akan meningkatkan pendapatan produksi yang otomatis meningkatkan pendapatan juga. Pemberian pestisida perlu untuk diperhitungkan, yaitu dengan melihat kebutuhan lahan dan tanaman kakao tersebut, karena jika berlebihan bukan hanya membahayakan lingkungan bahkan membahayakan manusia juga. Pemberian pestisida bagi tanaman kakao dapat meningkatkan kesuburan tanaman dengan cara kerja pestisida membunuh hama pada tanaman kakao (Tonny *et, al,* 2014).

4. Variabel Tenaga Kerja (X4)

Variabel tenaga kerja (X4) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh nyata dan pengaruh positif antara variabel tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani kakao. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial, didapatkan koefisien regresi (b4) sebesar 0,057, pada taraf signifikansi sebesar 5% dapat diketahui t hitung sebesar 0,386 < 1,992 dan nilai signifikansi sebesar 0,701 > 0,05 karena koefisien regresi bernilai positif, maka hipotesis keempat yang berbunyi "Variabel tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani selada dikabupaten Pinrang" Ha ditolak dan H_0 diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Setiawan, 2013) melakukan penelitian tentang tanaman kakao dengan menggunakan analisis Cobb Douglass yaitu variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi kakao di Kecamatan Sinjai, Kabupaten Sinjai.

Hal ini berarti bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh sangat penting terhadap pendapatan petani kakao. Diduga disebabkan karena pemeliharaan tanaman kakao. Dengan ditambahkannya tenaga kerja dalam pengolahan tanah, tanam serta pemeliharaan akan dapat lebih insentif bagi khususnya saat tanam. Factor penting dalam menjalankan kegiatan produksi adalah penggunaan tenaga kerja yang efisien dan efektif dapat mempengaruhi pendapatan petani kakao. Untuk menghasilkan tenaga kerja yang baik diperlukan keahlian, keterampilan dan pengalaman dalam usahatani kakao. Rata-rata umur tenaga kerja usahatani kakao di Desa Sipatuo 44 tahun umur tersebut masih produktif dalam berusahatani (Gustiana, 2017). Dalam skala usahatani kakao penggunaan tenaga kerja di Desa Sipatuo tergolong kecil karena tenaga kerja rata-rata yang digunakan berasal dari dalam keluarga ini disebabkan karena untuk mengurangi biaya produksi. Rata-rata jumlah anggota keluarga per rumah tangga petani sebanyak 4 orang, sehingga dengan terbatasnya jumlah anggota keluarga maka pengelolaan usahatani belum optimal (Gustiana dan irwanto, 2017).

b. Pengujian Secara Bersama (uji-F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama dapat mepengaruhi variabel terikat. Hal ini bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

Tabel 1.8. *Hasil Uji F*

F_{hitung}	F_{tabel}	Nilai Signifikasi	Batas Nilai Signifikasi
16,765	2,49	0,000	0,05

Sumber : *Data Primer Diolah (2023)*

Berdasarkan pengambilan keputusan maka apabila nilai signifikasi < 0,05 atau$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dipastikan terdapat pengaruh variabel independen (Sarana Produksi) terhadap variabel dependen yakni Pendapatan petani Kakao, sebaliknya apabila nilai signifikasi > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel pendapatan petani kakao.

Dari uji simultan (secara bersama-sama) menyatakan adanya pengaruh positif bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja terhadap pendapatan uahatani kakao. Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan, didapatkan hasil F hitung sebesar 16,765. Sementara nilai F tabel yaitu sebesar 2,49. Dapat dketahui bahwa nilai F hitung < F tabel (16,765> 2,49). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa variabel independen yakni bibit (X1), pupuk (X2), pestisida (X3) dan tenaga kerja (X4) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani kakao, di Desa Sipatuo, kecamatan Patampanua, kabupaten Pinrang.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk menguji seberapa besarkah pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 1.9. *Adjusted R Square*

Model Summury

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-watson
1	0,687[a]	0,472	0,444	0,50522	2,127

Sumber : *Data Primer Diolah (2023)*

Berdasarkan tabel 1.9. *Adjusted R Square* nilai yang diperoleh sebesar 0,444 maka dari itu kekuatan pengaruh variabel independen yakni sebesar 44,4% yang mempengaruhi variabel dependen yakni pendapatan petani kakao. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel ndependen (sarana produksi) yakni sebesar 55,6%. Hal ini sesuai dengan pernayataan (Ghozali, 2016) jika nilai R^2(R Square) = 0 maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat lemah. Sedangkan jika nilai R^2(R Square) = 1 maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat kuat. Maka semakin nilai R^2(R Square) mendekati 0 maka semakin lemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, begitupula sebaliknya semakin dekat nilai R^2(R Square) mendekati 1 maka semakin kuat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Senada dengan pendapatan dari (Kuncoro, 2013) menyatakan bahwa model ini dilakukan agar kiranya dapat mengetahui seberapa jauh model untuk menjelaskan variabel terikat. Yang dimana nilai R^2(R Square) berada direntan angka 0 dan 1. Jika rentan angka nilai koefisien determinasi mendekati angka 0 maka kemampuan model dalam menjelaskan variabel dapat dikatakan lemah. Dan apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 maka kemampuan suatu model dalam menjelaskan variabel dikatakan kuat. Dapat dilihat pada tabel 1.9. menunjukan nilai R^2(R Square) = 0,4 yang dimana memiliki persentase sebesar 44,4% maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki pengaruh yang kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani kakao adalah bibit (X1), pupuk (X2), pestisida (X3) dan tenaga kerja (X4). Selain itu berdasarkan hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS maka didapatkan hasil bahwa variabel bibit (X1), pupuk (X2) dan pestisida (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani kakao di Desa Sipatuo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten pinrang.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, M., Sinaga, BM., dan Yusuf, S. 2011. Analisis Dampak Kebijakan Pajak Ekspor dan Subsisdi Harga Pupuk Terhadap Poduksi Ekspor Kakao Indonesia Pasca Putaran Uruguay. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 8(1):63-67.

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.

Astutipudji. 2018. Mengenal Pupuk Tanaman. Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan. Desember 18, 2018 . https://pertanian. Pontianak kota.go.id/ artikel/51- mengenal- pupuk- tanaman.html.

Dwicaksono, MR., Suharto, B., dan Susanawati, LD. 2013. Pengaruh Penambahan Evektif Mikroorganisme pada Limbah Cair Industry terhadap Kualitas Pupuk Cair Organik. *Jurnal Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. 1(1):7-11.

Firmansyah. 2010. Analisis Kebijakan Insentif Pajak atas Sumbangan dalam Kegiatan Penelitian dan Pengembangan. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*. 17 (1):1-14.

Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gustiana, C., dan Irwanto. 2017. Pengaruh Biaya Produksi, Pengalaman, dan Keterampilan terhadap Pendapatan Usahatani Kakao (Theobrema cacao) di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamian. Jurnal Agrisamudra. 4(2):67-76.

Harli. 2017. Sistem Integrasi Tanaman-Ternak Kambing untuk Produksi Kakao yang Resilien. *Jurnal Ilmu Pertanian Universitas Al Asyariah*. 2(1):1-7.

Herdiani, E. 2014. Manajemen Pestisida. Desember 19, 2022. http://www. Bbpp lembang. info/index. php/arsip/artikel/artikel pertanian /761 manajemen-pestisida.

Karim, H. dan Haeruddin, H. 2019. Peningkatan Pendapatan Petani melalui Integrasi Kakao-Ternak Kambing di Desa Tapango Barat Kecamatan Tapango kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Indonesia Mengabdi*. 1(1):21-26.

Kaplale, R. 2019. Analisis Tingkat Usahatani Kakao (Theobrema cacao L.) Studi Kasus di Desa Latu Kecamatan Amalatu Kabupaten Seram Bagian Barat. Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan. 4(2):1-9.

Luntungan. 2012. Analisis Pendapatan Usahatani Tomat dan Apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* (PEKD). 7(3) : 1-25.

Mudrajad Kuncoro, 2013. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4. Penerbit Erlangga. Jakarta

Neri, F., Pudjiastuti, AQ., dan Khoirunnisa, N. 2018. Pengaruh Penggunaan Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi. Jurnal Pertanian. 6(1) : 3-15.

Rifin, A. dan Nurdiyani, F. 2007. *Agribusiness and Agricultural Economics Journal*. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*. 1(2):1-12.

Rato, YYD. 2019. Pengaruh Sarana Produk terhadap Usahatani Kacang Tanah melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Umagera. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*. 7(7):1029-1031.

Suratiyah. 2015. *Ilmu UsahaTani Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta. Wonda, M, dan Tomayahu, E. 2016. Pendapatan Usahatani Tanaman Kakao (*Theobrema Kakao*). *Jurnal Agrologia*. 5(1):30-35.